

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Setelah dilakukan analisis deskriptif makna vbm *können* sebagai *Fähigkeit* ‘kemampuan’, makna vbm *können* sebagai *Unfähigkeit* ‘tidak mampu’, makna vbm *können* sebagai *Erlaubnis* ‘izin’, makna vbm *können* sebagai *Verbot* ‘larangan’, makna vbm *dürfen* sebagai *Erlaubnis* ‘izin’ dan makna vbm *dürfen* sebagai *Verbot* ‘larangan’ dalam kalimat pada roman *Wenn das Glück kommt, muss man ihm einen Stuhl hinstellen* karya Mirjam Pressler tahun 2006. Hasil analisis dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. *Modalverben* ‘vbm’ *können* dan *dürfen* ditemukan dalam 94 kalimat. Vbm *können* muncul sebanyak 65 kali sedangkan vbm *dürfen* muncul sebanyak 29 kali. Vbm *können* muncul lebih produktif daripada vbm *dürfen*.
2. Verba-verba utama yang dengan vbm *können* dan *dürfen* dalam roman ini ditemukan sebanyak 63 macam. Verba utama muncul yang paling produktif dalam roman tersebut, yaitu *nehmen* ‘mengambil’ sebanyak enam kali.
3. Vbm *können* dan *dürfen* pada bentuk berbagai kala ditemukan dalam 94 kalimat. Di dalam roman ini, vbm *können* pada bentuk kala *Präsens* ‘kini’ ditemukan dalam 57 kalimat, pada bentuk kala *Präteritum* ‘lampau’ ditemukan dalam empat kalimat, pada bentuk *Konjunktiv II* kala *Präsens* ‘kini’ ditemukan dalam dua kalimat, pada bentuk *Konjunktiv II* kala *Perfekt* ‘lampau’ ditemukan dalam satu kalimat. Selain itu, vbm *dürfen* pada bentuk kala *Präsens* ‘kini’ ditemukan dalam 28 kalimat, pada bentuk kala *Präteritum* ‘lampau’ ditemukan dalam satu kalimat, pada bentuk *Konjunktiv II* kala *Perfekt* ‘lampau’ terdapat satu kalimat. Dengan demikian dapat disebutkan, bahwa vbm *können* dalam bentuk kala *Präsens* ‘kini’ lebih produktif daripada vbm *dürfen* dalam bentuk kala *Präsens* ‘kini’. Kedua vbm ini muncul dalam kala *Präsens* ‘kini’, kala *Präteritum* ‘lampau’, bentuk *Konjunktiv II* kala *Präsens* ‘kini’ dan *Konjunktiv II* kala *Perfekt* ‘lampau’.
4. Di dalam roman ini, vbm *können* ditemukan dalam 65 kalimat, vbm *können* yang bermakna sebagai *Fähigkeit* ‘kemampuan’ ditemukan dalam 22 kalimat,

vbm *können* yang bermakna sebagai *Unfähigkeit* ‘tidak mampu’ ditemukan dalam 21 kalimat, vbm *können* yang memiliki makna sebagai *Erlaubnis* ‘izin’ terdapat 17 kalimat, vbm *können* yang memiliki makna sebagai *Verbot* ‘larangan’ ditemukan dalam lima kalimat, vbm *dürfen* yang memiliki makna sebagai *Erlaubnis* ‘izin’ ditemukan dalam 16 kalimat, vbm *dürfen* yang memiliki makna sebagai *Verbot* ‘larangan’ ditemukan dalam 13 kalimat dalam berbagai konjugasi dan kala. Makna vbm *können* sebagai *Fähigkeit* ‘kemampuan’ muncul lebih produktif dibandingkan makna vbm *können* sebagai *Unfähigkeit* ‘tidak mampu’. Pada makna sebagai *Erlaubnis* ‘izin’, vbm *können* lebih produktif daripada vbm *dürfen*. Pada makna sebagai *Verbot* ‘larangan’, vbm *dürfen* lebih produktif daripada vbm *können*.

B. Saran

Untuk dapat lebih memahami sebuah teks berbahasa Jerman, pembelajar bahasa Jerman sebaiknya:

1. lebih memahami struktur gramatika yang ada dalam bahasa Jerman khususnya memahami lebih dalam mengenai vbm *können* dan *dürfen* dari segi makna sebagai *Fähigkeit* ‘kemampuan’, *Unfähigkeit* ‘tidak mampu’, *Erlaubnis* ‘izin’, *Verbot* ‘larangan’,
2. lebih memahami bentuk konjugasi vbm *können* dan *dürfen* dalam kala *Präsens* ‘kini’, *Präteritum* ‘lampau’, *Perfekt* ‘lampau’ dan *Konjunktiv II*;
3. agar penelitian mengenai vbm dapat dilaksanakan lebih lanjut dengan vbm yang lainnya, semisal antara vbm *müssen* dan vbm *sollen* dengan sumber data dan batasan masalah yang berbeda.

DAFTAR PUSTAKA

- Balcik, Ines dan Röhe, Klaus. (2006). *Deutsche Grammatik und Rechtschreibung*. Stuttgart: PONS Ernst Klett Sprachen GmbH
- Dreyer, Hilke dan Schmidt, Richard. (2009) *Lehr- und Übungsbuch der deutschen Grammatik Neubearbeitung*. München: Max Hueber Verlag
- Eisenberg, Peter *et al.* (2009). *Duden Die Grammatik*. Mannheim: Duden Verlag
- Neubold, Joachim. (2011). *Grammatik kurz und bündig Deutsch*. Stuttgart: PONS GmbH
- Engel, Ulrich. (2009). *Deutsche Grammatik: Neubearbeitung*. München: Iudicium Verlag GmbH
- Fleer, Sarah. (2008). *Kurzgrammatik Deutsch*. Berlin: Langenscheidt
- Granzow-Emden, Matthias. (2013). *Deutsche Grammatik verstehen und unterrichten*. Tübingen: Narr Francke Attempo Verlag GmbH + Co. KG
- Helbig, Gerhard dan Buscha, Joachim. (2001) *Deutsche Grammatik: Ein Handbuch für den Ausländerunterricht*. Berlin: Langenscheidt
- Hentschel, Elke dan Weydt, Harald. (2003). *Handbuch der deutschen Grammatik*. Berlin: Walter de Gruyter
- Hering *et al.* (2010). *Übungsgrammatik Deutsch als Fremdsprache*. Leipzig: Mx Hueber Verlag
- Musan, Renate. (2009). *Satzgliedanalyse*. Heidelberg: Universitätsverlag Winter GmbH
- Meibauer *et al.*, Jörg. (2007). *Einführung in die germanistische Linguistik*. Stuttgart: Verlag J.B. Metzler
- Pressler, Mirjam. (2006). *Wenn das Glück kommt, muss man ihm einen Stuhl hinstellen*. München: Süddeutsche Zeitung Junge Bibliothek
- Thessaloniki. (2012). *Modalverben*. Tersedia: [http:// www.deutschplus.net/](http://www.deutschplus.net/) diakses pada tanggal 19 Agustus 2015
- Tietz, Heike. (2006). *Basis-Grammatik Deutschplus*. Berlin: Cornelsen Verlag
- Weermann, Eva Maria dan Ulrike Wolk. (2007). *PONS Verbtabelle Plus DEUTSCH*. Stuttgart: Ernst Klett Sprachen GmbH